

**DISORIENTASI NILAI SOSIAL  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGAM STUDI S-1 SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

**DISORIENTASI NILAI SOSIAL  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Murni  
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**DISORIENTASI NILAI SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**

diajukan oleh Ahmad Sofyan Nur Ubadillah, NIM 1912925021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 197004270 1999031 003/NIDN 0027047001

Pembimbing II

Muhammad Andik, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19841027202421100/NIDN 0527108403

Cognate/Anggota

Dr. I Gede Arya Sucitra, S. Sn., M. A.

NIP. 198007082006041002/NIDN 0008068007

Koordinator Progam Studi

Dr. Nadiyah Tunnukmah, S. Sn., M.A.

NIP. 19790412200642001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan/  
Program Studi/Ketua/Anggota

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198606152012121002/NIDN 0415068602

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 197010101999031001/NIDN 0019107005

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah  
NIM : 1912925021  
Jurusan : Seni Murni  
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir : Disorientasi Nilai Sosial Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir dan penciptaan karya seni ini benar benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Tugas akhir ini tidak melibatkan tindakan plagiarisme, pencurian karya orang lain, atau memanfaatkan hasil kerja orang lain demi kepentingan pribadi, baik secara materil maupun non materil. Penulis menegaskan bahwa karya tulis dan penciptaan karya seni tugas akhir ini bersifat orisinal dan autentik.

Apabila di kemudian hari di duga kuat terdapat ketidak sesuaian antara fakta dan pernyataan ini, penulis bersedia di proses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan atau kesarjanaan.

Pernyataan ini penulis buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan atau pun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 18 Desember 2025

Ucemat Penulis,



Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah

NIM 1912925021

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta tercinta serta keluarga yang telah memberikan kekuatan, keyakinan dan dukungan dalam proses pembuatan tugas akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



Belajar adalah perjalanan tanpa jeda, hidup selalu memberi pelajaran baru bagi  
siapa pun yang mau membuka diri.

## KATA PENGANTAR

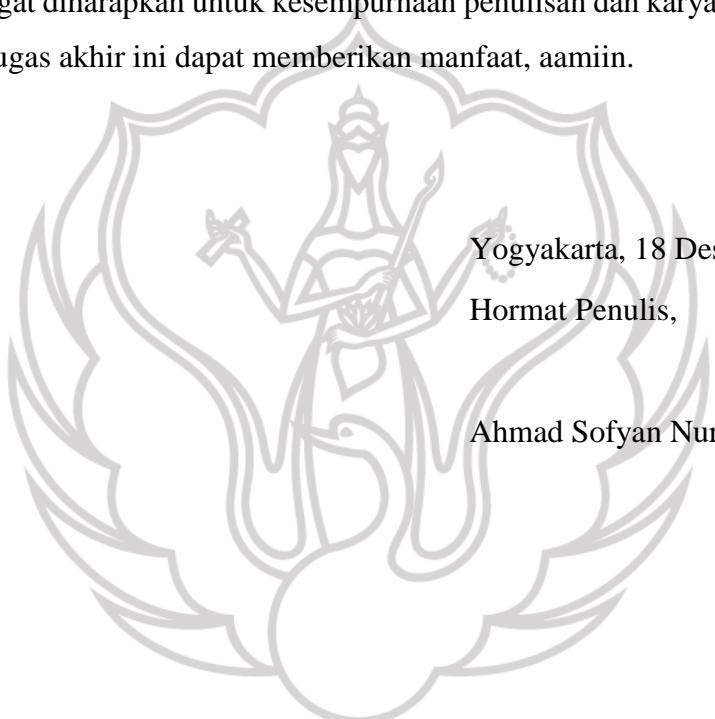
Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul “DISORIENTASI NILAI SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar S-1 bidang Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat terlaksana dengan lancar dan selesai dengan baik.

Banyak hambatan yang dilalui penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, namun, berkat bimbingan, dorongan dan pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan inspirasi dalam proses penggerjaan tugas akhir. Maka, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang dalam kepada:

1. Bapak Amir Hamzah , S.Sn., M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Andik, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, kesediaan waktu, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku Cognate pada sidang tugas akhir. Terima kasih telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
3. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S. Sn., M.A. Selaku Koordinator Progam Studi.
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang sudah memberikan ilmu kepada penulis selama menjabat sebagai Ketua Jurusan Bidang Seni Murni.
5. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Segenap dosen pengajar bidang seni lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membagi ilmu, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Orang Tua yang selalu mendukung serta mendo'akan penulis sehingga dipermudahkan dalam menyusun tugas akhir ini.

9. Semua saudara penulis yang selalu memberikan dukungan.
10. Keluarga Seni Rupa Murni Angkatan 2019 (NAWANATA), yang telah banyak memberikan pengalaman ilmu, pertemanan dan solidaritas.
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
12. Semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran dalam pelaksanaan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Atas segala kebaikan semoga menjadi amal soleh, aamiin. Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dan karya selanjutnya. Diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, aamiin.



Yogyakarta, 18 Desember 2025

Hormat Penulis,

Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah

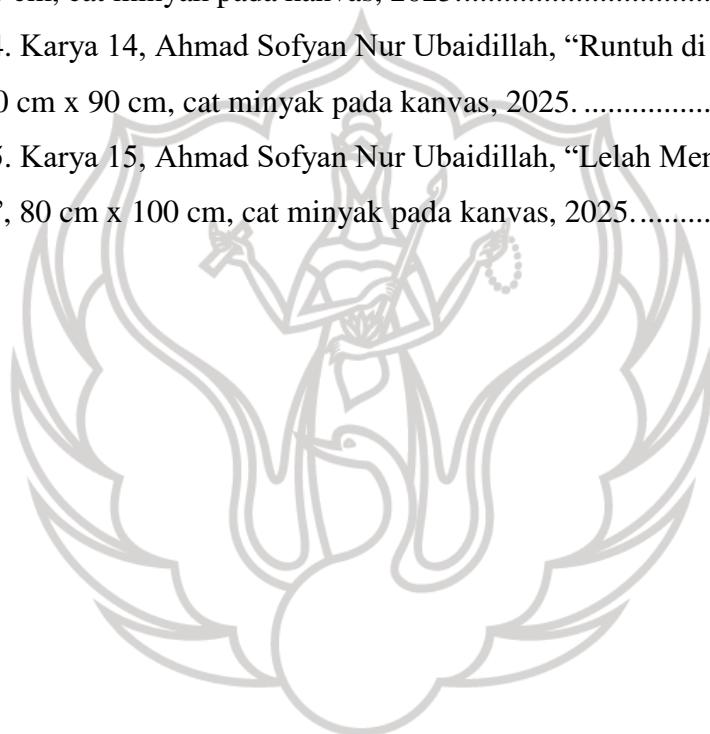
## DAFAR ISI

DISORIENTASI NILAI SOSIAL .....	i
DISORIENTASI NILAI SOSIAL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat.....	4
D. Makna Judul .....	4
BAB II KONSEP .....	6
A. Konsep Penciptaan .....	6
B. Konsep Perwujudan .....	10
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	22
A. Bahan .....	22
1. Kanvas .....	22
2. Cat Lukis .....	24
B. Alat.....	25
C. Teknik .....	28
D. Tahap Pembentukan .....	30
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	35
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
DAFTAR LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Karya Paul fenniak “Meeting.” .....	18
Gambar 2. 2. Norman Rockwell “The Problem We All Live With.” .....	19
Gambar 2. 3. F. Scott Hess “All the Goods of the World” .....	20
Gambar 3. 1. Kanvas .....	23
Gambar 3. 2. Cat minyak .....	24
Gambar 3. 3. Kuas.....	26
Gambar 3. 4. Pisau palet .....	27
Gambar 3. 6. Silet.....	28
Gambar 3. 7. Lukisan dalam proses di studio pelukis.....	30
Gambar 3. 8. Pameran seni rupa di galeri R.J. Katamsi.....	30
Gambar 3. 9. Sketsa kasar .....	31
Gambar 3. 10. Sketsa .....	32
Gambar 3. 11. Proses pewarnaan .....	32
Gambar 3. 12. Tahap penyelesaian .....	33
Gambar 4. 1. Karya 1, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Menimbang nilai”, 60 cm x 80 cm, cat minyak pada kanvas, 2023.....	36
Gambar 4. 2. Karya 1, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Jejak yang tak Selesai”, 80 cm x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2023.....	38
Gambar 4. 3. Karya 3, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Ritme yang Tidak Mengantar”, 80 cm x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2023. ....	40
Gambar 4. 4. Karya 4, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Upaya yang Tidak Relevan”, 80 cm x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2024.....	42
Gambar 4. 5. Karya 5, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Terlalu dekat untuk melihat”, 60 cm x 80 cm, cat minyak pada kanvas, 2025.....	44
Gambar 4. 6. Karya 6, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Lintasan yang Tidak Ditempuh”, 110 cm x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 2024.....	46
Gambar 4. 7. Karya 7, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Ketika Perahu Kehilangan Lautnya”, 110 cm x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 2024.....	48
Gambar 4. 8. Karya 8, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, "Ketegangan yang Tak Terucap", 90 cm x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2024.....	50

Gambar 4. 9. Karya 9, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Anjing Liar”, 100 cm x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2025.....	52
Gambar 4. 10. Karya 10, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “the prisoner”, 50 cm x 50 cm, cat minyak pada kanvas, 2025.....	54
Gambar 4. 11. Karya 11, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “invisible jail”, 50 cm x 50 cm, cat minyak pada kanvas, 2025.....	56
Gambar 4. 12. Karya 12, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Sunyi yang Mengendap”, 70 cm x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 2025.....	58
Gambar 4. 13. Karya 13, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Mulai dari Meja ini”, 130 cm x 110 cm, cat minyak pada kanvas, 2025.....	60
Gambar 4. 14. Karya 14, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Runtuh di Ruang Perayaan”, 60 cm x 90 cm, cat minyak pada kanvas, 2025 .....	62
Gambar 4. 15. Karya 15, Ahmad Sofyan Nur Ubaidillah, “Lelah Menatap Kekosongan”, 80 cm x 100 cm, cat minyak pada kanvas, 2025.....	64



## **DAFTAR LAMPIRAN**

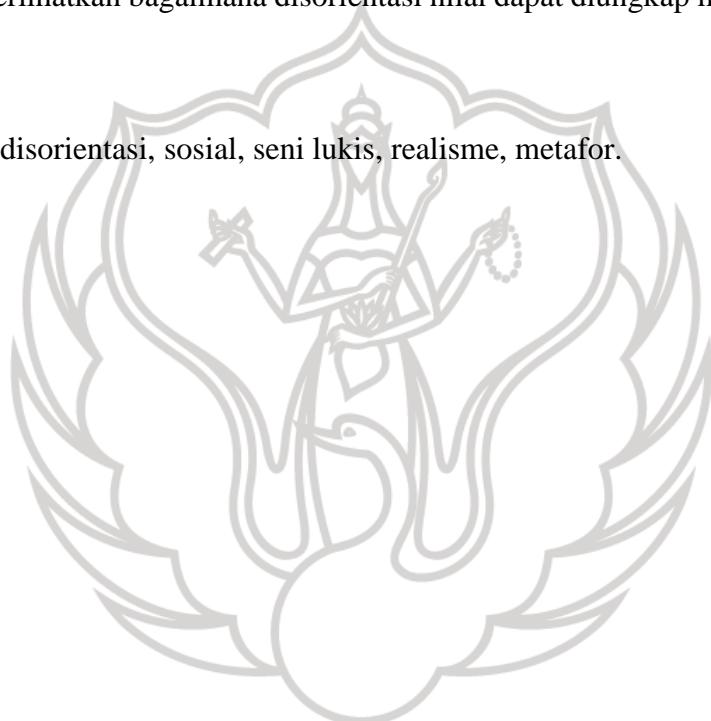
A. PROFIL MAHASISWA.....	70
B. POSTER PAMERAN.....	72
C. KATALOG PAMERAN.....	73
D. DOKUMENTASI.....	74



## ABSTRAK

Seorang pelukis melalui karyanya dapat merepresentasikan persoalan kehidupan sosialnya. Berangkat dari pengalaman personal dan pengamatan terhadap disorientasi nilai sosial dalam masyarakat modern yang memunculkan berbagai perubahan cara pandang terhadap baik dan buruk, yang sering kali membuat batas moral menjadi kabur, kecenderungan sebagian individu menjalankan norma hanya sebagai formalitas tanpa kesadaran mendalam. Penciptaan dilakukan melalui pengolahan gagasan yang diambil dari refleksi diri serta dinamika sosial yang diamati. Subjek matter tugas akhir ini direpresentasikan secara idiomatik dalam visual karya menggunakan pendekatan realisme dan figuratif. Penciptaan ini menjadi strategi untuk membangun suasana psikologis yang mencerminkan kegelisahan, disorientasi, dan kontradiksi moral. sebagai bentuk refleksi dan respons terhadap realitas sosial yang berubah, sekaligus sebagai upaya memperlihatkan bagaimana disorientasi nilai dapat diungkap melalui bahasa visual.

**Kata kunci:** disorientasi, sosial, seni lukis, realisme, metafor.



## **ABSTRACT**

*A painter through his work can represent the problems of his social life, Departing from personal experience and observation of the disorientation of social values in modern society that give rise to various changes in the way of looking at good and bad, which often makes moral boundaries blurred, the tendency of some individuals to carry out norms only as a formality without deep awareness. Creation is done through processing ideas taken from self-reflection and observed social dynamics. The subject matter of this final assignment is represented idiomatically in the visual work using a realism and figurative approach. This creation becomes a strategy to build a psychological atmosphere that reflects anxiety, disorientation, and moral contradictions. as a form of reflection and response to changing social realities, as well as an effort to show how value disorientation can be expressed through visual language.*

**Keywords:** disorientation, social, painting, realism, metaphor.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seni rupa merupakan bidang kreativitas manusia yang berperan penting dalam merespons dan merefleksikan fenomena sosial. Melalui bahasa visual, seni rupa tidak hanya menghadirkan nilai estetis, tetapi juga berfungsi sebagai medium komunikasi yang mampu mengungkap realitas budaya, sosial, dan psikologis masyarakat. Dalam konteks tersebut, seni rupa menjadi ruang dialog antara seniman dan lingkungan sosialnya, tempat gagasan serta kritik terhadap kehidupan diwujudkan secara simbolik dan reflektif. Salah satu cabang seni rupa yang memiliki kemampuan dalam merepresentasikan kompleksitas realitas social, dalam hal ini disorientasi adalah seni lukis.

Pemahaman tentang peran seni lukis sebagai medium refleksi sosial tidak dapat dilepaskan dari latar belakang kehidupan penulis. Sejak kecil, penulis tumbuh dan dibesarkan di Jepara dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang religius serta menjunjung tinggi norma dan aturan sosial. Nilai kedisiplinan, ketaatan, dan penghormatan terhadap tradisi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pola pikir dan sikap dalam berinteraksi sosial yang baik. Lingkungan tersebut memberikan rasa aman sekaligus batasan yang jelas mengenai perilaku yang dianggap baik dan buruk.

Seiring berjalananya waktu, kesadaran penulis terhadap perubahan kondisi sosial berkembang secara signifikan ketika memasuki dunia perguruan tinggi. Proses akademik, pertemuan dengan beragam latar belakang sosial, serta bertambahnya referensi pengetahuan membentuk cara pandang yang lebih kritis terhadap realitas sosial di lingkungan sekitar. Pada fase ini, penulis mulai menyadari bahwa batas antara nilai yang dianggap wajar dan tidak wajar tidak lagi sejelas sebelumnya. Norma sosial yang dahulu bersifat relatif stabil mengalami ketidakpastian dalam penerapannya, sehingga menimbulkan kondisi yang dapat dipahami sebagai disorientasi nilai sosial.

Disorientasi nilai sosial dalam konteks ini dipahami sebagai kondisi ketika individu atau kelompok mengalami kebingungan dalam menentukan orientasi nilai dan norma yang dijadikan pedoman perilaku. Kondisi tersebut

tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai proses sosial yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang berperan signifikan adalah perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat. Arus informasi yang masif dan instan tidak selalu diiringi dengan kemampuan masyarakat dalam memilah, memahami, dan menafsirkan informasi secara kritis. Informasi yang beredar sering kali tidak memiliki kejelasan sumber, konteks, maupun validitas, sehingga berpotensi menimbulkan bias dan kesalahpahaman.

Ketidaksiapan sebagian masyarakat dalam menghadapi situasi tersebut menyebabkan nilai dan norma sosial menjadi mudah terdistorsi. Berbagai perilaku yang sebelumnya dipandang menyimpang perlakan dimaklumi, bahkan dianggap sebagai hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Normalisasi penyimpangan dalam skala kecil yang terjadi secara berulang membentuk pola perilaku baru dan mengaburkan batas etis dalam kehidupan sosial. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada tatanan sosial, tetapi juga memengaruhi kehidupan psikologis individu.

Dampak disorientasi nilai sosial tersebut terasa semakin nyata pada generasi muda. Tekanan sosial, tuntutan eksistensi, serta ketidakjelasan orientasi nilai berkontribusi pada munculnya kecemasan, stres berkepanjangan, dan krisis kesehatan mental. Dalam situasi demikian, individu cenderung mencari bentuk pelarian sebagai upaya adaptasi, yang dalam beberapa kasus diwujudkan melalui perilaku menyimpang. Ketika perilaku tersebut terus berlangsung dan dimaklumi oleh lingkungan sosial, maka disorientasi nilai tidak lagi dipandang sebagai masalah, melainkan sebagai kondisi yang dianggap normal.

Pengalaman penulis dalam menyaksikan dinamika tersebut menjadi pijakan penting dalam penyusunan tugas akhir ini. Latar belakang kehidupan yang menekankan keteraturan norma memungkinkan penulis melihat kontras antara nilai-nilai yang pernah dijadikan pegangan dengan realitas sosial masa kini yang penuh ambiguitas. Perenungan ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga menjadi upaya memahami bagaimana individu dapat menjaga

kesadaran moral agar tidak larut dalam arus penyimpangan yang semakin kompleks.

Berdasarkan pengalaman dan banyaknya referensi baik bacaan maupun dalam konteks seni rupa yang membahas soal isu sosial, tugas akhir ini berupaya menunjukkan bahwa praktik seni rupa memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif dan merespons tantangan zaman secara kritis dan berimbang. Diharapkan melalui representasi yang menggunakan gaya realistik dalam seni lukis dapat berkontribusi dalam memperkuat wacana seni rupa sebagai disiplin yang adaptif terhadap isu sosial kontemporer. Keterpaduan antara kajian teoritis dan praktik artistik diharapkan mampu memperkaya pendekatan dalam penciptaan karya seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga kontekstual. Melalui pendekatan representasi dan penggunaan metafor dalam gaya realistik, karya yang diciptakan diharapkan mampu menyampaikan refleksi visual mengenai kaburnya batas nilai dan berbagai macam tantangan pergeseran dalam kehidupan sosial. Keterpaduan antara kajian teoritis dan praktik artistik diharapkan dapat menghasilkan karya seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan persoalan sosial.

Pada titik inilah penulis merasa terbantu dan terdorong untuk membicarakan konteks sosial secara lebih mendalam. Dorongan tersebut tidak terlepas dari keyakinan akan fungsi seni sebagai medium penyampai nilai, kritik, dan kesadaran. Oleh sebab itu, gagasan yang lahir dari pengamatan sosial tersebut nantinya akan diwujudkan ke dalam karya seni lukis melalui pendekatan representasi dan metafor, sehingga karya tidak hanya menampilkan visual, tetapi juga memuat lapisan makna yang merefleksikan persoalan sosial yang menjadi perhatian penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja persoalan Disorientasi Nilai Sosial yang digunakan sebagai gagasan penulis dalam karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan Disorientasi Nilai Sosial dalam karya seni lukis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penulisan penulisan Tugas akhir karya seni ini adalah:

- a. Merepresentasikan Disorientasi Nilai Sosial yang divisualisasikan dalam bentuk lukisan, menggambarkan bagaimana aspek simbolik.
- b. Penciptaan karya seni lukis dengan tema Disorientasi Nilai Sosial

### **2. Manfaat**

- a. Memberi pemahaman tentang bagaimana seni lukis dapat di gunakan sebagai media untuk merepresntasikan dan menyampaikan makna dan nilai nilai dalam Disorientasi Nilai Sosial
- b. Memberikan panduan untuk seniman dan penikmat seni yang ingin mengetahui pengaruh seni lukis terhadap pemahaman tentang sosial

## **D. Makna Judul**

Berikut akan penulis jelaskan makna setiap kata kunci dari susunan judul tersebut:

### **1. Disorientasi**

Bagi Harbin, menjadi disorientasi berarti kehilangan arah dalam hubungannya dengan orang lain, lingkungan, dan proyek kehidupan (Heyes, 2018:1)

### **2. Nilai**

Nilai menyelidiki cara dan dasar manusia mengetahui sesuatu sebagai baik atau buruk, serta bagaimana pengetahuan nilai tersebut menjadi pedoman moral dalam tindakan (Magnis-Suseno, 1992:28)

### **3. Sosial**

Menurut Auguste Comte mendefinisikan sosial sebagai suatu sistem hubungan antarindividu dalam masyarakat yang membentuk tatanan dan keteraturan hidup bersama (Ritzer, 2011)

#### 4. Ide

Ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, cita-cita. (Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003: 416).

#### 5. Penciptaan

“Penciptaan” proses, cara, perbuatan menciptakan. (Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003: 215).

#### 6. Seni lukis

Seni lukis merupakan karya seni rupa 2 dimensi yang tercipta dari hasil imajinasi yang diekspresikan melalui media garis, warna tekstur, gelap terang maupun bidang dan bentuk. Seni lukis yaitu pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. merupakan seni rupa dua dimensional yang dibuat di atas permukaan datar seperti kertas, kanvas. keduanya dibedakan dengan unsur-unsur pendukungnya. (Sunarto Suherman, 2017: 61).

Judul “Disorientasi Nilai Sosial” mencerminkan gagasan yang berangkat dari fenomena sosial. Fenomena yang dimaksud adalah kondisi ketika individu atau kelompok mengalami kehilangan arah, kepastian, dan pegangan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Pada situasi ini, norma, nilai, dan aturan sosial yang sebelumnya menjadi acuan perilaku tidak lagi dipahami secara jelas, tidak berfungsi efektif, atau saling bertentangan, sehingga menimbulkan kebingungan dalam bersikap dan bertindak.

Pada konteks penciptaan seni lukis, judul ini memiliki makna sebagai upaya untuk mengangkat realitas yang sering terabaikan ke dalam ruang visual yang reflektif. Lukisan menjadi medium untuk memotret paradoks antara kesenangan sesaat dengan konsekuensi jangka panjang, antara kelonggaran moral dengan tekanan batin yang tersembunyi. Dengan demikian, judul ini tidak sekadar menyajikan kritik sosial, tetapi juga menjadi ajakan untuk merenungi proses internalisasi nilai, serta bagaimana batas-batas penyimpangan dan krisis mental dapat saling memengaruhi dalam dinamika kehidupan pemuda.